

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang berarti tidak bisa hidup sendiri, oleh karena itu manusia membutuhkan orang lain dalam melangsungkan kehidupannya. Manusia memiliki naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan ini dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yang nantinya akan menimbulkan suatu proses interaksi sosial (Soekanto, 2015:103).

Manusia memerlukan sebuah komunikasi di dalam kehidupannya. Oleh karenanya manusia perlu menunjukkan proses komunikasi sebagai proses interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku individu dalam sebuah kelompok mempengaruhi terhadap keefektifan proses penyampaian pesan dan informasi.

Sejak manusia dilahirkan ke dunia dia sudah memiliki naluri untuk hidup berteman atau bersama dengan manusia yang ada disekitarnya. Untuk itu manusia perlu adaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, yakni lingkungan bersosial dan lingkungan alam. Dalam proses adaptasi

manusia dituntut untuk berinteraksi dengan manusia di sekitarnya. Dengan adanya suatu interaksi manusia dapat bersatu atau berbaur dengan lingkungan dimana ia tinggal. Manusia berinteraksi untuk menempatkan dirinya dan mengambil posisi untuk bisa bertahan di tengah-tengah masyarakat. Di sebuah masyarakat terdapat beberapa unsur. *Pertama*, yaitu masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. *Kedua*, masyarakat bersatu dalam waktu yang cukup lama. *Ketiga*, dalam bermasyarakat mereka menyadari bahwa masyarakat terikat oleh satu kesatuan yang sama dan *keempat*, mereka merupakan suatu sistem hidup bersama (Soekanto, 2015:22).

Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2015:55), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang bergerak secara dinamis yang terjadi pada individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lainnya. Di dalam masyarakat tentunya terdapat kelompok sosial, dimana sebuah kelompok sosial itu terdapat beberapa individu yang disebabkan oleh adanya proses interaksi. Bisa di katakan suatu interaksi jika memenuhi 2 syarat:

- a. Adanya kontak sosial
- b. Adanya komunikasi

Kontak adalah tahap awal dari terjadinya interaksi sosial. Kontak ini bisa meliputi kontak secara fisik dengan bertemu langsung dengan orang-orang

maupun kontak yang terjadi dengan cara menggunakan perantara misalnya seperti handphone, atau alat komunikasi lainnya. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, perasaan-perasaan ataupun pendapat yang ingin disampaikan melalui simbol atau kode khusus yang memiliki makna, dilakukan oleh komunikator yaitu orang yang mengirim pesan kepada si penerima pesan atau disebut *audience* kemudian memberikan respon terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut (Soekanto, 2015:60).

Club motor merupakan suatu perkumpulan atau organisasi para bikers, yang pada umumnya di dalam sebuah club motor itu para anggotanya memiliki motor yang bertipe sama. Club motor ini dibentuk karena adanya kesamaan sudut pandang dan hobi pada satu jenis kendaraan bermotor. Selain itu terbentuk atas dasar kekeluargaan dan solidaritas juga visi misi yang sama. Biasanya kegiatan untuk lebih mempererat solidaritas antar anggota club motor melakukan touring ke daerah-daerah atau hanya sekedar nongkrong atau kopdar (kopi darat) di suatu tempat. Ada aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah club motor ini agar terciptanya suatu keharmonisan antar anggota.

Club motor CB merupakan salah satu representasi yang menunjukkan adanya komunikasi yang intens pada anggotanya, dengan demikian pada club motor CB tersebut hubungan tiap anggotanya memiliki kedekatan dan

menghasilkan rasa solidaritas. Pada Club motor Honda CB ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu ketika dengan berkembangnya zaman produksi pada sepeda motor semakin maju namun pada motor Honda CB ini masih dengan eksistensinya pada sepeda motor tua atau dengan gaya klasik. Sepeda motor Honda CB ini tidak hanya diminati oleh orang tua namun pada anak muda juga motor Honda CB ini ramai di pakai. Para pengguna motor Honda CB atau pada komunitas motor lain, biasanya memiliki ciri khas, yaitu ketika mereka bertemu di jalan saling bertegur sapa dengan sesama pengguna motor Honda CB. Meskipun mereka tidak mengenal sebelumnya. Disini bisa terlihat bahwa rasa persaudaraan dan kedekatan sangat melekat pada suatu club motor Honda CB ini, bahkan biasanya bukan hanya sesama anggota CB Teambeul saja tapi dengan club motor Honda CB di berbeda daerah. Mereka menganggap semua keluarga sesama pengguna motor Honda CB.

Di Bandung terdapat beberapa club motor salah satunya yaitu club CB Team_Beull yang merupakan komunitas berasaskan kekeluargaan yang berdiri sejak tahun 2016 dengan jumlah anggota aktif 32 orang. Awal mula berdirinya club motor CB Team_Beull Bandung ini berawal dari kegemaran salah seorang *bikers* bersama saudaranya terhadap motor klasik Honda CB. Pada saat itu mereka hanya sekedar menyalurkan hobinya dan sekedar iseng-iseng saja dan tidak banyak relasi juga dengan penyuka motor klasik. Seiring berjalannya

waktu mereka bertemu dengan teman-teman yang sama-sama memiliki kegemaran pada motor klasik tersebut. Club motor CB Teambeull sering melakukan kumpulan atau kopdar walaupun pada saat itu anggota masih sedikit dan kerap kali selalu melakukan berkendara jarak jauh atau biasa disebut dengan touring. Didalam setiap kegiatannya mereka selalu berbagi cerita, bercengkrama, membicarakan dunia otomotif hingga modifikasi motor pada motor klasik Honda CB yang mereka punya. Komunikasi merupakan hal yang paling penting untuk menjalin sebuah kebersamaan antar anggota. Apabila komunikasi berjalan dengan baik antara pengurus dan juga anggota maka akan menghasilkan solidaritas diantara mereka dan kestabilan sistem sosial didalamnya. Diperlukan kerja sama diantara sesama anggota agar bisa menjaga solidaritas tersebut.

Dalam suatu kelompok untuk membentuk ikatan sosial, diperlukan pada setiap anggota sebuah kesadaran berdasarkan kebutuhan dan kepentingan bersama-sama. Diharapkan dalam memecahkan suatu permasalahan dan memenuhi sebuah kebutuhan pada nantinya akan terbentuk sebuah solidaritas dalam kelompok tersebut. Pada tiap individu atau para anggota nya solidaritas tersebut akan menjadi rasa tanggung jawab dalam suatu organisasi. Jika diibaratkan ketika ada salah satu anggota yang merasa kesusahan maka semua

anggota lainnya akan merasakan juga. Dari situlah sebuah rasa solidaritas akan terbentuk.

Ada beberapa faktor yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Club motor Honda CB Team_Beull ini diantaranya:

- a. Anggota pada Club motor tersebut berasal dari beberapa kalangan usia, mulai dari remaja, dewasa hingga orang tua.
- b. Anggota Club motor tersebut tidak memandang status sosial.
- c. Memiliki solidaritas yang begitu kuat.
- d. Sifat kekeluargaan yang erat sesama anggota maupun dengan Club motor lain yang diluar daerah.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana club motor Honda CB Team_Beull Bandung dalam membangun komunikasi antar anggota?
- b. Bagaimana makna dan fungsi solidaritas bagi para anggota club motor Honda CB Team_Beull Bandung?
- c. Bagaimana komunikasi yang sudah terbangun dapat membentuk solidaritas sosial?

- d. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk solidaritas antar anggota club motor Honda CB Team_Beull Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antar anggota club motor Honda CB Team_Beull Bandung dalam menciptakan solidaritas sosial.
- b. Untuk mengetahui makna dan fungsi solidaritas bagi para anggota club motor Honda CB Team_Beull Bandung.
- c. Untuk mengetahui komunikasi yang terbangun sehingga dapat membentuk solidaritas sosial antar anggota club motor Honda CB Team_Beull Bandung.
- d. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk solidaritas antar anggota club motor Honda CB Team_Beull Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembang Ilmu Pengetahuan khususnya pada Ilmu Sosiologi dan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada masalah yang berkaitan dengan solidaritas sosial didalam berbagai bidang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih pemikiran kepada Club motor Honda CB Team_Beull Bandung dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang baik kepada pembaca,dapat menambah wawasan mengenai pentingnya kebersamaan dalam sebuah kelompok di kehidupan bermasyarakat, serta dapat menanamkan sikap solidaritas untuk saling tolong menolong perihal solidaritas yang dibangun antar anggota Club motor Honda CB Team_Beull Bandung.

1.5 Kerangka Berpikir

Komunikasi merupakan salah satu proses sosial dalam kehidupan bermasyarakat demi keberlangsungan kehidupan. Komunikasi proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang memiliki efek tertentu. Begitupun komunikasi yang ada pada komunitas tertentu menjadi poin hal yang utama untuk mencapai suatu tujuan salah satunya yaitu rasa solidaritas antar anggota. Solidaritas ini muncul berawal dari komunikasi yang baik pada tiap anggota club CB Team_Beull dan atas dasar memiliki pandangan hobi yang sama terhadap motor klasik, jadi bagaimana caranya agar komunikasi yang sudah ada dapat membentuk solidaritas sosial. Tentunya diperlukan kerja sama diantara para pengurus dan anggota, biasanya

dengan melakukan kegiatan rutin yang menjadi program pada club motor tersebut.

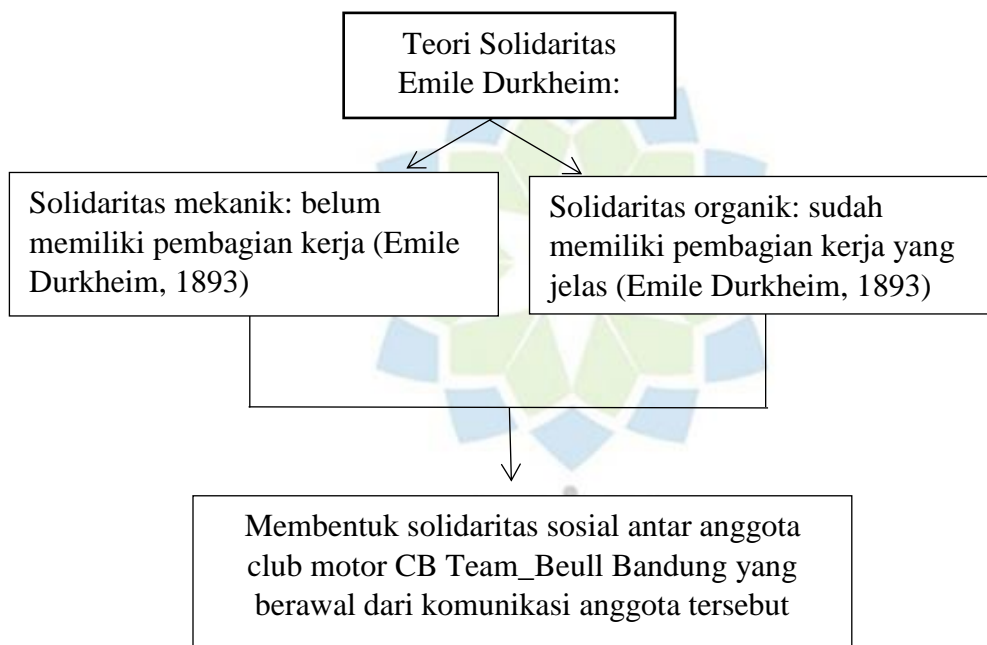
Berbicara tentang komunitas atau suatu club tidak lepas dari kumpulan individu didalamnya yang mempunyai proses komunikasi. Club tersebut akan terus mempertahankan eksistensinya pada solidaritas anggotanya. Oleh sebab itu dengan menciptakan hubungan kebersamaan yang terjalin dengan baik serta solid diperlukan komunikasi yang baik juga, seperti halnya komunikasi yang ada pada anggota club CB Team_Beull Bandung terjadi karena seringnya bertemu, berkumpul dan mengadakan kegiatan positif sehingga sikap solidaritas tanpa disadari dapat terbentuk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori solidaritas Emile Durkheim, solidaritas Durkheim menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dengan kelompok yang didasari oleh perasaan moral dan kepercayaan yang di pegang bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Johnson, 1994:183). Solidaritas ini timbul dari rasa saling percaya diantara sesama anggota dalam suatu kelompok sosial sehingga mereka mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk saling menjaga satu sama lain.

Solidaritas pada suatu komunitas atau club tertentu, terbentuk atas adanya kepercayaan pada setiap anggotanya sehingga melalui komunikasi yang terjalin dengan baik dan terarah secara terus menerus akan menumbuhkan rasa

kekeluargaan. Hal tersebut menjadikan tiap anggota dapat saling menghormati, dan mereka menyadari akan tanggung jawabnya masing-masing untuk mengedepankan kepentingan bersama.

Gambar 1. 1Skema Konseptual



1.6 Permasalahan Utama

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa permasalahan utama yang dianggap menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu:

- a. Komunikasi anggota club motor dalam menciptakan solidaritas sosial.

- b. Adanya sebuah sikap solidaritas yang dimiliki oleh anggota club CB Team_Beull Bandung. Sikap solidaritas tersebut mampu membuat hubungan anggota tetap berjalan dengan baik.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ada tiga penelitian terdahulu terkait komunikasi dalam membentuk solidaritas pada anggota club motor.

Pertama, dalam skripsi Wulandari (2012) dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra)”. Penelitian ini menjelaskan komunitas atau klub motor itu berbeda dengan geng motor. Penelitian ini mencoba untuk memahami bagaimana pemikiran masyarakat terhadap adanya klub motor ini yang selalu di pandang sebelah mata dan negatif. Tapi mereka menyebut bahwa hubungannya dengan masyarakat berjalan baik dan normal-normal saja, tidak ada hambatan dalam pergaulan. Agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat sekitar, ada sesuatu hal yang harus diperbaiki terlebih dahulu. Baik itu dari segi internal maupun eksternal. Untuk itu klub motor ini dalam pembentukan sebuah citra selalu mengadakan kegiatan positif seperti mengadakan bakti sosial dan memberi bantuan terhadap masyarakat dikala

terjadi bencana atau musibah, dan juga selalu bersosialisasi dengan masyarakat luas. Pada awalnya klub motor New Sniper ini mendapat penolakan oleh masyarakat tapi mereka menganggap penolakan tersebut sebagai kritik dan saran. Para anggota klub motor New Sniper mereka bisa menempatkan diri ketika sedang berada di sekitar masyarakat dan juga saat di jalan raya. Dengan hal ini agar masyarakat menyadari dan menerima bahwa keberadaan sebuah klub motor dalam masyarakat itu tidak selamanya bersifat negatif. Dalam penelitian ini juga menjelaskan komunikasi antar anggota komunitas klub New Sniper berjalan baik tidak pernah mengalami konflik sesama antar anggota. Juga persaingan antar anggota di komunitas klub motor New Sniper tidak ditemukan.

Persamaan dari penelitian Wulandari (2012) tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi klub motor namun lebih fokus kepada strategi komunikasinya terhadap masyarakat agar klub motor tersebut dapat diterima ditengah-tengah masyarakat dan tidak dipandang negatif. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih mengkaji tentang komunikasi yang ada pada setiap anggota club motor dalam membentuk solidaritas sosial.

Kedua, dalam skripsi Setyawan (2016) dengan judul “Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM) Club

Series”. Penelitian ini menjelaskan bahwa solidaritas anggota komunitas motor Honda Classic Magelang (HMC) Club Series merupakan suatu ikatan yang kuat, ikatan tersebut di dasari atas rasa persaudaraan, pertemanan, rasa tolong menolong dan rasa senasib. Solidaritas dalam komunitas motor tersebut tumbuh dan terus berkembang seiring dengan sering bertemu dalam kegiatan misalnya peduli lingkungan dan refreshing. Komunitas motor Honda Classic Magelang “Club Series” selalu melakukan kopdar atau nongkrong di rumah pengurus. Dengan kegiatan tersebut dapat mempererat solidaritas diantara para anggota.

Persamaan dari penelitian terdahulu yang kedua tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang solidaritas yang ada pada club motor, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan fokus kajiannya yaitu pada komunikasi yang dibangun oleh anggota club motor agar dapat membentuk solidaritas.

Ketiga, dalam skripsi Wibowo (2012) dengan judul “Modal Sosial pada Komunitas Motor di Yogyakarta (Studi pada Jogja Automatic Community Yogyakarta)” menyimpulkan bahwa Jogja Automatic Community (JAC) merupakan sebuah wadah bagi komunitas motor yang ada di Yogyakarta. Pada umumnya tujuannya untuk mempromosikan pariwisata yang ada di DIY Yogyakarta dan tujuan khususnya untuk wisata berkendara. Jogja Automatic Community (JAC) mempunyai modal sosial untuk mempererat kesatuan dalam

sebuah kelompok bagi sumber daya bagi para anggota. Modal sosial yang ada dalam Jogja Automatic Community (JAC) yaitu *Bridging Social Capital* yang didasarkan atas pengelompokan. Setiap unsur dari modal sosial Jogja Automatic Community (JAC) memiliki peran masing-masing yaitu norma sosial, digunakan untuk menjalankan organisasi tersebut. Norma ini tertulis pada anggaran dasar JAC. Norma sosial yang di sosialisasikan secara lisan kepada para anggota JAC yaitu sebagai pedoman dalam berperilaku ketika berinteraksi sesama anggota JAC. Ketika ada salah satu anggota yang melanggar atau menyimpang dari norma sosial yang telah ditentukan, maka akan ada sanksi yang berlaku. Sanksi bermacam-macam, berupa teguran, skorsing sampai pembubaran.

Persamaan dari penelitian terdahulu yang ketiga yaitu objek penelitiannya pada komunitas motor, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang modal sosial komunitas motornya. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan fokus kajiannya terhadap komunikasi anggota club motor dalam membangun solidaritas sosial.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan untuk penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Dari sisi persamaannya yaitu sama-sama menjadikan club motor sebagai objek penelitiannya, dan meneliti

mengenai solidaritas sosial yang ada dalam club motor tersebut. Tetapi disisi persamaan tersebut terdapat perbedaannya, terutama pada fokus penelitian.

